

PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI KREASI PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN

Isep Djuanda^{1*}, Nur Dwi Agustiani²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Depok

*Email: isep_dj@yahoo.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hamidiyah Depok

*Email: dwi.agustiani29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah melalui kegiatan tari kreasi dan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah dapat meningkat melalui kegiatan tari kreasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik RA Al Amanah usia 5-6 tahun, dengan objek penelitian perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi. Penelitian dilaksanakan dengan mekanisme pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses penelitian pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kegiatan tari kreasi berhasil mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Amanah Depok, yang ditunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata pada seluruh indikator, baik keseimbangan, kelincahan dan kelenturan, dengan hasil 53,43% pada pra siklus menjadi 68,86% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 88%; 2) Kegiatan tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Amanah Depok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Perkembangan, Motorik Kasar, dan Tari Kreasi

ABSTRACT

This study aims to know gross motor skills development of children aged 5-6 years with creative dance activities and to determine the gross motor skills development of children aged 5-6 years can be increased by creative dance activities.

The design of this study was classroom action research. The subjects were students of Al Amanah Islamic Kindergarten aged 5-6 years, with the object was gross motor skills development by creative dance activities. This study was conducted in pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection was obtained by observation, interview and documentation studies.

The results showed: 1) Creative dance activities were able to develop gross motor skills of children aged 5-6 years at RA Al Amanah Depok which was shown by an increase in average results on all indicators: balance, agility and flexibility, with the results of 53.43% in the pre-cycle to 68.86% in cycle 1 and in cycle 2 by 88%; 2) Creative dance activities were able to develop gross motor skills of children

aged 5-6 years at RA Al Amanah Depok. This is indicated by the results that have fulfilled the predetermined success criteria.

Keywords: *development, gross motor, creative dance*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada masa keemasan yang membutuhkan pendidikan dan stimulasi yang tepat sehingga seluruh aspek perkembangannya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini dirancang untuk mengembangkan potensi anak, dan menyediakan berbagai kegiatan atau stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek fisik motorik, disamping kognitif, bahasa, sosial emosional, seni serta agama dan moral.

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses dimana seorang anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terkoordinasi, dan terpadu, maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan ketrampilan motorik. Motorik terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan menumbuhkan banyaknya tenaga seperti berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan seperti melipat, meronce, menggunting (khadijah dan Amelia, 2020:12).

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui kegiatan tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak

kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Tari adalah cabang seni, dimana media ungkapan yang digunakan adalah gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat di nikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu apapun (Andewi, 2019:3). Tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya (Delia dan Yeni, 2020:1074). Tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang mengalami pengembangan dimana pola garapannya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya dan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Hasil observasi awal yang dilakukan di RA Al Amanah khususnya pada anak kelompok B usia 5-6 tahun, menunjukkan sebagian anak terlihat belum mampu mengayunkan tangan, melompat, meloncat, dan melakukan sendiri setiap kegiatan yang berhubungan dengan menari tari kreasi. Selain itu gerak fisik yang tampak pada anak tidak berkembang dengan baik, dan bersifat monoton serta anak sulit melakukan bermacam-macam bentuk gerakan tari seperti mengayunkan tangan, berjalan, serta melompat sesuai ketukan. Anak masih kesulitan dalam menari dengan cermat sesuai yang telah diajarkan. Semua hal tersebut disebabkan karena media dan kegiatan yang disediakan guru tidak menarik, teknik serta metode yang digunakan guru tidak tepat, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Penelitian terdahulu oleh Dwi Aprilia Hasanah yang berjudul, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mutiara Bunda Jembangan Tahun Pelajaran 2017-2018*, berkesimpulan bahwa ketrampilan motorik kasar anak dapat meningkat melalui tari kreasi baru pada anak usia dini. Pada pra tindakan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 6,25% dengan nilai rata-rata 42,50. Pada siklus 1, anak dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 25%, dengan nilai rata-rata 64,06. Dan selanjut pada siklus II anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 75%, dengan nilai rata-rata 85,62 (Hasanah,2018:9).

Berdasarkan pemikiran sebagaimana latarbelakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan judul, “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Pada RA Al-Amanah, Depok)”.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah melalui kegiatan tari kreasi?
2. Apakah perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah dapat meningkat melalui kegiatan tari kreasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah melalui kegiatan tari kreasi.
2. Mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah dapat meningkat setelah menggunakan tari kreasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motorik Kasar

Menurut Hurlock, motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Ketrampilan motorik kasar merupakan ketrampilan yang meliputi aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Rudiyanto, 2016:10). Motorik kasar meliputi kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan (Maria, Junaedah, 2019:8).

Pandangan senada dijelaskan Decaprio bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Decaprio, 2017:14). Menurut Sujiono, gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Decaprio, 2017:10).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot dan saraf-saraf dalam melakukan gerak tubuh yang lentur, seimbang dan lincah.

2.2 Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik ialah perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan yaitu suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara saraf dan otot (khadijah dan Amelia, 2020:13). Perkembangan gerak motorik kasar berkaitan dengan aktifitas-aktifitas gerakan tubuh yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang. Ketrampilan motorik dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait ketrampilan motorik kasar. Ketrampilan motorik kasar ini meliputi keterampilan otot-otot besar, lengan, kaki, batang tubuh, seperti berjalan dan melompat, dan untuk keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Hasanah, 2016:721).

Tingkat pencapaian perkembangan anak pada perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun sebagaimana Permendikbud No. 137 Tahun 2014, sebagai berikut:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
- b. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan

- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- e. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Menurut Walkey dalam Bambang Sujiono dkk, karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun yaitu (Imani, Masganti Sit, Ira Suryani, 2017:5):

- a. Mengekspresikan gerak tari dengan irama sederhana.
- b. Berjalan dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- c. Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik).
- d. Berlari di tempat.
- e. Naik turun tangga tanpa berpegangan.
- f. Melompat dengan satu kaki bergantian.
- g. Merayap dan merangkak lurus ke depan.
- h. Senam mengikuti contoh.
- i. Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh).
- j. Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis).
- k. Memanjat dan bergelantungan (berayun).
- l. Melompati parit atau guling.
- m. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

2.3 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono, tahapan usia 5-6 tahun perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun, yaitu: a) Melompat dengan kaki bergantian; b) Mengendarai sepeda roda dua; c) Bermain skateboard; d) Melakukan putaran dan e) Melakukan lemparan yang wajar dan teliti (Fatmawati, 2020:68) Pendapat senada dijelaskan Ahmad Rudiyanto tentang tahapan-tahapan perkembangan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun sebagai berikut (Fatmawati, 2020:60):

- a. Berjalan mundur pada garis.
- b. Berjinjit dengan tangan di pinggul.
- c. Melompat-lompat dengan kaki bergantian.
- d. Berlari dan langsung menendang bola.
- e. Mengayun satu kaki ke depan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.
- f. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkap dengan dua tangan.
- g. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- h. Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam.
- i. Melakukan permainan fisik dengan aturan,
- j. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- k. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Rudiyanto, 2016:23):

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi
- c. Organisme dan psikis.

- d. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk mem-bangun diri sendiri.

Di samping beberapa uraian di atas, ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain: a) faktor kematangan, b) faktor keturunan baik menyangkut tinggi badan, kecepatan pertumbuhan, dan c) pengaruh nutrisi dan gizi anak (Rudiyanto, 2016:24-25)

2.5 Pengertian Tari

Tari adalah cabang seni, dimana media ungkapan yang digunakan adalah gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu apapun (Andewi, 2019:3). Menurut Jhon Martin, tari dalam arti yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Purnomo mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak, disamping itu, gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia (Mulyani, 2016:49).

Menurut Rokhyatmo dalam buku model pembelajaran tari, mengatakan bahwa tari pada hakikatnya adalah gerakan ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia. Enoch Admadibrata menjelaskan tari merupakan media untuk menyampaikan suatu peristiwa atau beberapa peristiwa melalui media gerak (Hartono, 2020:35).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik yang mengiringi, diatur oleh irama yang harmonis dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari tersebut. Tari juga bisa dikatakan ungkapan ekspresi rasa dan karsa manusia yang diwujudkan dalam semua gerak anggota tubuh yang dinamis dan dapat dinikmati semua lapisan masyarakat.

2.6 Pengertian Tari Kreasi

Tari kreasi juga sering disebut dengan tari modern. Tari kreasi merupakan karya tari garapan baru. Secara sederhana, pengertian tari kreasi adalah konsep dasar dari tarian klasik yang dikembangkan, atau diperbaharui sesuai dengan kemajuan zaman, lalu di beri unsur Indonesia yang modern. Tari kreasi, atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak (Mulyani, 2016:64).

Menurut Dedi Nurhadiat bahwa tari kreasi adalah tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung (Imani, Masganti Sit, Ira Suryani, 2017:8). Sedangkan menurut Suwandi, tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada (Prasatya, Taat Kurnia, Aida Fitri, 2007:7).

Pandangan berbeda dijelaskan Wulandari, bahwa tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak. Dalam pembelajaran PAUD jenis tari inilah yang sangat sesuai dengan dunia anak. Kelonggaran dalam melahirkan dan

mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirasakan (Delia dan Yeni, 2020:1074).

Tari kreasi di bedakan menjadi dua, yaitu tari kreasi baru berpolakan tradisi dan tidak berpolakan tradisi (Andewi, 2019:22):

a. Tari kreasi baru berpolakan tradisi

Tari kreasi baru berpolakan tradisi adalah tari kreasi yang penciptaan atau penggarapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau karawitan, rias dan busana, maupun teknik pementasannya. Walaupun ada pengembangan namun tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

b. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi

Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi adalah tari kreasi yang penggarapannya melepaskan dari pola-pola tradisi, baik dalam hal koreografi, musik, iringan, rias, busana, maupun tata teknik pementasannya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan unsur-unsur tradisi. Mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep dan gagasan penggarapnya.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan tari kreasi adalah bentuk garapan gerak dari tari klasik yang mana gerakan tari lebih kepada modifikasi gerakan yang mengikuti suara iringan musik yang gerakannya bisa di buat sendiri atau mengikuti gerakan yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi, yang bertemakan binatang pada tarian kreasi ini.

2.7 Unsur-unsur Tari

Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah, harmonis, dan selaras. Seni tari juga mengandung unsur yang dapat mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan yang dipadu dengan gerak ekspresif. Keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur-unsur utama dalam tari menurut Keni Andewi antara lain sebagai berikut (Andewi, 2019:6-13):

a. Gerak

Seni tari adalah perpaduan jenis gerak anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu waktu dan dalam ruang tertentu. Unsur pokok tari adalah gerak.

b. Tenaga

Tenaga merupakan hal terpenting untuk mewujudkan suatu gerak, tenaga yang di wujudkan oleh gerakan sangat berhubungan kualitas gerak, tenaga disini bukan hanya mengandalkan kekuatan otot, namun juga berdasarkan pada emosional atau rasa. Hal ini dapat dilihat pada tenaga yang disalurkan dalam mengisi gerak menjadi dinamis, berkekuatan, berisi sehingga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai, dinamis dan selaras.

c. Tema

Menurut Sal Murgianto, tema di dalam tari ialah kandungan isi ungkapan koreografi yang sesuai dengan konsep garapannya, berdasarkan tema yang di garap, komposisi tari dapat di bedakan menjadi dua, yaitu komposisi tari literer dan non literer.

2.8 Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Gerakan dalam seni tari anak-anak mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Untuk lebih jelasnya, berikut karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini (Mulyani, 2016:68-69):

- a. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak
Pada umumnya, anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya. Tanpa di sadari, anak menirukan gerakan burung terbang, ayam, ayam mencari makan, kambing berjalan dan sebagainya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam menentukan tema tari harus berasal dari gerakan-gerakan yang sering di jumpai dan disenangi anak-anak.
- b. Bentuk gerak yang sederhana
Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah gerak yang tidak sulit atau gerak yang sederhana, Namun demikian, ciri khas dari anak-anak, adalah tidak bisa diam terlalu lama, aktif, lincah dan cepat, yang menggambarkan kegembiraan dan kesenangan.
- c. Diiringi dengan musik yang gembira
Musik adalah hal yang paling di sukai oleh anak-anak. Dengan iringan musik, anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan tari. Terntunya musik iringan seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah musik yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan, misalnya, lagu lihat kebunku, pada hari minggu, naik kereta api, dan lain-lain.

3. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto dkk, 2015:1-2).

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amanah Depok, dengan subjek penelitian siswa kelompok B berusia 5-6 tahun yang berjumlah 7 siswa yang terdiri dari 2 putra dan 5 putri. Sedangkan objek penelitiannya adalah perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi.

Prosedur penelitian melalui tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan instrumen sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1
Pedoman Observasi Motorik Kasar

Variable	Aspek Yang Diamati	Indikator
	Keseimbangan	Anak mampu berjalan dengan berbagai variasi Anak mampu menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan.

Motorik Kasar		Anak mampu melompat ke kanan dan ke kiri, kedepan dan kebelakang. Anak mampu melakukan gerak berputar.
	Kelincahan	Anak mampu memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan). Anak mampu melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam meniru tarian. Anak mampu mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan. Anak terampil menggerakkan tangan kanan dan kiri secara bergantian dan bersamaan pada gerakan tari kreasi.
	Kelenturan	Anak mampu menari dengan alat peraga tari secara lentur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah adanya tindakan. Analisis yang dilakukan berasal dari data observasi aktivitas anak dalam kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada setiap akhir siklus.

Penelitian yang dikatakan berhasil jika nilai rata-rata yang diperoleh pada saat setiap akhir siklus minimal 80%.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pra Siklus

Hasil pra siklus menunjukkan nilai-nilai rata perkembangan kemampuan motorik kasar anak, sebagai berikut: a) Indikator keseimbangan sebesar 52,29%; b) Indikator kelincahan sebesar 56,43% dan c) Indikator kelenturan sebesar 51,57%. Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menunjukkan nilai-nilai rata-rata perkembangan kemampuan motorik kasar anak berada pada tingkat keberhasilan mulai berkembang dengan capaian rata-rata untuk seluruh indikator 53,43%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus dan diskusi dengan kolaborator, karena belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus 1 guna meningkatkan capaian motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi.

4.2 Siklus 1

Proses pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Pada siklus 1 penelitian

dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan tema negaraku dan sub tema negara Indonesia pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua dengan tema negaraku dan sub tema Presiden dan Wakil Presiden, serta pada pertemuan ketiga dengan tema negaraku dan sub tema pahlawan.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan secara garis besar terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) Melakukan pembukaan (salam, berdoa, murojaah dan bernyanyi); b) Bercakap-cakap tentang kegiatan tema pada hari ini.; c) Mengenalkan media menari (alat musik dan selendang); d) Mengajak anak-anak melakukan gerak pemanasan; e) Mendemonstrasikan gerakan tari (berjalan berbagai variasi, berjalan berjinjit, melompat kekanan dan kekiri kedepan dan kebelakang, berputar badan); f) Mengajak anak untuk bermain; g) Melakukan *recalling* tentang kegiatan pada hari ini; dan h) Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa dan salam.

Hasil siklus 1 menunjukkan nilai-nilai rata-rata perkembangan kemampuan motorik kasar anak, sebagai berikut: a) Indikator keseimbangan sebesar 65,64%; b) Indikator kelincahan sebesar 69,14% dan c) Indikator kelenturan sebesar 71,79%. Hasil observasi pada kegiatan siklus 1 menunjukkan nilai-nilai rata-rata perkembangan kemampuan motorik kasar anak berada pada tingkat keberhasilan berkembang sesuai harapan dengan capaian rata-rata untuk seluruh indikator 68,86%.

Hasil pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata motorik kasar anak untuk seluruh indikator dari 53,43% pada pra siklus menjadi 68,86% pada siklus 1, dengan seluruh anak berada pada tingkat berkembang sesuai harapan,. Meskipun begitu, hasil pada siklus 1 belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi hasil observasi pada siklus 1 masih ditemukan hambatan dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui tari kreasi. Awalnya anak-anak sangat antusias saat dijelaskan kegiatan tari kreasi, namun pada saat dimulainya kegiatan beberapa anak kurang semangat gerakannya dan belum fokus pada saat dimulainya kegiatan menari.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Al-Amanah terjadi peningkatan hanya saja belum mencapai target prosentase berkembang sangat baik, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus 2, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

4.3 Siklus 2

Proses pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan sama seperti pada siklus 1, yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Pada siklus 2 penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan tema negaraku dan sub tema lambang negaraku pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua dengan tema negaraku dan sub tema pancasila, serta pada pertemuan ketiga dengan tema negaraku dan sub tema bendera merah putih.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan secara garis besar terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) Melakukan pembukaan (salam, berdoa, murojaah dan bernyanyi); b) Bercakap-cakap tentang kegiatan tema pada hari ini.; c) Mengenalkan media menari (alat musik dan selendang); d) Menjelaskan tata

cara/aturan dalam menari; e) Mengatur posisi anak sebelum menari; f) Mengajak anak-anak melakukan gerak pemanasan; e) Mendemonstrasikan gerakan tari secara keseluruhan dengan menggunakan alat peraga tari/selendang; f) Mengajak anak untuk bermain bersama; g) Melakukan *recalling* tentang kegiatan pada hari ini; dan h) Menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa dan salam.

Hasil siklus 2 menunjukkan nilai-nilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak, sebagai berikut: a) Indikator keseimbangan sebesar 87,64%; b) Indikator kelincahan sebesar 88,50% dan c) Indikator kelenturan sebesar 87,86%. Hasil observasi pada kegiatan siklus 2 menunjukkan nilai-nilai rata-rata perkembangan kemampuan motorik kasar anak berada pada tingkat keberhasilan berkembang sangat baik dengan capaian rata-rata untuk seluruh indikator 88%, dengan sebanyak 4 orang anak memperoleh nilai diantara 80-88% dan 3 orang anak berada pada rentang nilai 91-97%.

Refleksi hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan kemampuan motorik kasar anak sudah berkembang sangat baik, dan anak-anak sudah mulai bisa menggerakkan bagian-bagian tubuhnya secara optimal dan hapal gerakan tarinya, meskipun masih perlu terus dimotivasi dan latihan terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, melalui kegiatan tari kreasi berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal dengan tercapainya indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagaimana penjelasan pada tabel 2. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus 2.

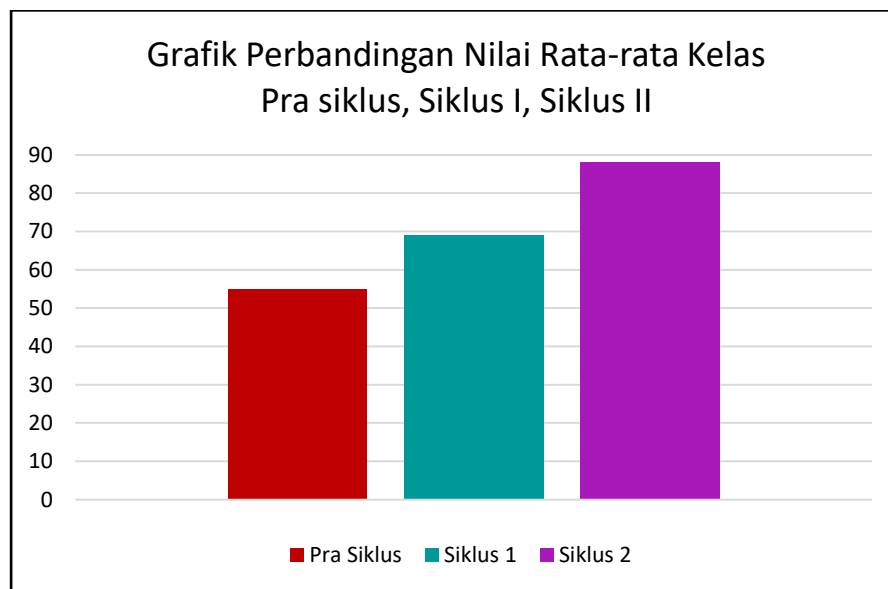
Tabel 2
Hasil Pengamatan Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan Tari Kreasi

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Keseimbangan	52,29%	65,64%	87,64%
2	Kelincahan	56,43%	69,14%	88,50%
3	Kelenturan	51,57%	71,79%	87,86%
	Hasil Rata-Rata	53,43%	68,86%	88%

Data pada tabel 1 menunjukkan peningkatan masing-masing indikator dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, sebagai berikut: 1) Pada Indikator keseimbangan, hasilnya mengalami peningkatan dari 52,29% pada pra siklus menjadi 65,64% pada siklus 1 dan 87,64% pada siklus 2; 2) Pada indikator kelincahan, hasilnya mengalami peningkatan dari 56,43% pada pra siklus menjadi 69,14% pada siklus 1 dan 88,50% pada siklus 2. Dan 3) Pada indikator kelenturan, hasilnya mengalami peningkatan dari 51,57% pada pra siklus menjadi 71,79% pada siklus 1 dan 87,86% pada siklus 2.

Pada pra siklus dan siklus 1, motorik kasar anak belum mencapai kriteria keberhasilan pada seluruh indikator baik indikator keseimbangan, kelincahan dan kelenturan. Sebaliknya pada siklus 2 seluruh indikator sudah mencapai/melebihi dari kriteria minimal keberhasilan, yaitu 80%. Peningkatan nilai rata-rata seluruh indikator dari 53,43% pada pra siklus menjadi 68,86% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2 dapat terlihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1
Perbandingan Nilai Rata-Rata Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan tari kreasi berhasil mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Amanah Depok, yang ditunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata pada seluruh indikator, baik keseimbangan, kelincahan dan kelenturan, dengan hasil 53,43% pada pra siklus menjadi 68,86% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 88%.
2. Kegiatan tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Amanah Depok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Sonya Delia, Indra Yeni, 2020. *“Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”*, Jurnal Vol.4, No.2, Agustus 2020.
- Ahmad Rudiyanto, 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press.
- Fildzah Imani, Masganti Sit, Ira Suryani, 2017. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance”*, Jurnal Vol.5, No.2, Desember 2017.
- Fitri Ayu Fatmawati, 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik : Gramedia.
- Hartono, 2020. *Metode Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Keni Andewi, 2019. *Mengenal Seni Tari*, Semarang: Mutiara Aksara,
- Khadijah dan Nurul Amelia, 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana.
- Novi Mulyani, 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

- Richard Decaprio, 2017. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*, Yogyakarta : Diva Press.
- St. Ulfa Maria, Junaedah, 2019. *Buku Saku Guru pendidikan anak usia dini*, Sulawesi : Aksara.
- Suharsimi Arikunto dkk,2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uswatun Hasanah, “*Pengembangan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*”, Jurnal Vol.5, edisi 1, Juni 2016.